

**KECEMASAN MAHASISWA MENGHADAPI UJIAN
METODE *OBJEKTIF STRUCTURAL CLINICAL
ASSASMENT (OSCA)* DI AKADEMI KEBIDANAN
MUHAMMADIYAH KOTAWARINGIN TIMUR**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Rini Lestari
NIM. S.DIV.14.347

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
NASKAH PUBLIKASI

KECEMASAN MAHASISWA MENGHADAPI UJIAN METODE *OBJEKTIF
STRUCTURAL CLINICAL ASSESSMENT (OSCA)* DI AKADEMI KEBIDANAN
MUHAMMADIYAH KOTAWARINGIN TIMUR

Disusun Oleh :
Rini Lestari
NIM. S.DIV.14.347

NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sains Terapan

Banjarmasin, Juli 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Adriana Palimbo, S.Si.T.,M.Kes
NIK. 19. 44. 2004. 005

Dwi Rahmawati, SST.,M.Kes
NIK. 19. 44. 2012. 061

ABSTRAK

RINI LESTARI. Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Ujian Metode *Objektif Structural Clinical Assessment (OSCA)* di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Kotawaringin Timur. Dibimbing oleh ADRIANA PALIMBO dan DWI RAHMAWATI.

Latar Belakang: OSCA adalah salah satu bagian dari ujian komprehensif yang menguji keterampilan medis mahasiswa yang akan memasuki kepaniteraan klinik. Meskipun ujian ini hampir serupa dengan ujian *skills lab* tapi materi ujian lebih banyak dan *setting* ujian menuntut mahasiswa untuk melakukan ujian tersebut secara cepat, tepat, dan lengkap, sehingga ini merupakan pengalaman baru bagi mereka. Situasi tersebut menyebabkan timbulnya kecemasan pada mahasiswa menjelang OSCA.

Tujuan: mengetahui kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian metode OSCA di Akademi Kebidanan Muhammadiyah KOTIM.

Metode: Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa semester IV yang ada di Akademi Kebidanan Muhammadiyah KOTIM yaitu sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan jenis *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yang didapat sebanyak 38 orang responden. Teknik analisis data univariat dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan proporsi.

Hasil: Menunjukkan bahwa dari 38 orang mahasiswa kebidanan yang hendak menjalani ujian metode OSCA di Akademi Kebidanan Muhammadiyah KOTIM sebagian besar berada pada tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 29 orang (76,3%) dan diikuti dengan cemas sedang 5 orang (13,2%) serta cemas ringan 4 orang (10,5%).

Simpulan: Secara umum dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kebidanan memiliki kecemasan yang berat menghadapi ujian metode OSCA.

Kata Kunci: Cemas, Mahasiswa, OSCA

ABSTRACT

RINI LESTARI. *Students' Anxiety In Facing Method Examination Of Objective Structural Clinical Assessment (OSCA) At Midwifery Academy Of Muhammadiyah Kotawaringin East. Was Coached By ADRIANA PALIMBO dan DWI RAHMAWATI.*

Background : OSCA is a part of comprehensive test examining students' medical skill who will enter clinical secretariat. Although the test is almost similar to skills lab test, it contains more materials and its setting demands the students to accomplish the test quickly, accurately, and completely so that it will be their first experience. This situation causes students' anxiety before facing OSCA.

Aim : to figure out the level of students' anxiety in facing method examination of OSCA at Midwifery Academy of Muhammadiyah KOTIM.

Method : The type of this research is quantitative descriptive with cross sectional design. The population in this research involves 60 participants referring to all students in semester IV at Midwifery Academy of Muhammadiyah KOTIM. The sampling technique in this research is probability sampling by using simple random sampling involving 38 respondents. The technique of univariate data analysis is presented in form of distribution table of frequency and proportion.

Result : It shows that from 38 midwifery students going to face the method examination of OSCA at Midwifery Academy of Muhammadiyah KOTIM, 29 of them or 76.3 % place high anxiety level , 5 of them or 13.2 % place medium anxiety level, and 4 of them or 10.5 % place low anxiety level.

Conclusion : In general, it can be concluded that midwifery students have anxiety in high level in facing method examination of OSCA.

Keywords: Anxiety, students, OSCA

PENDAHULUAN

Menghadapi tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat di era globalisasi ini, maka setiap institusi pendidikan kesehatan diharuskan untuk dapat menghasilkan lulusan yang professional dalam keterampilan, sikap, dan perilaku. Menyikapi masalah tersebut, Akademi Kebidanan Muhammadiyah KOTIM bertujuan untuk memberikan peningkatan mutu lulusan tenaga kebidanan yang profesional yaitu dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam ujian metode OSCA secara bertahap. Metode OSCA (*Obyektif Structural Clinical Assessment*) adalah sebuah instrumen yang mampu mengevaluasi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor secara serentak dimana untuk menghadapinya diperlukan sebuah persiapan psikis yang matang (Yanti & Pertiwi, 2011).

Upaya dalam meningkatkan mahasiswa kebidanan yaitu dilakukan uji kompetensi yang biasa disebut dengan ujian *OSCA* (*Objective Structured Clinical Assessment*) yang merupakan suatu model uji kompetensi

yang memiliki perbedaan dengan model lain pada teknik ujian dan cara menilai, bukan pada materi uji, karena materi uji tetap berdasarkan pada kurikulum pendidikan DIII dan pengalaman selama di klinik (Yanti, 2010).

Mahasiswa yang menghadapi ujian akhir banyak mendapatkan tekanan serta gelisah, takut, baik dari berbagai keluhan psikologis ataupun mahasiswa merasa takut tidak lulus. Sesuai dengan pendapat Maramis (2010) bahwa seseorang yang mengalami kecemasan mengalami gangguan fisik maupun psikologis seperti sesak nafas, khawatir, takut, gelisah, banyak keringat dan sebagainya. Kecemasan seseorang dimunculkan baik secara fisiologis meliputi keringat banyak, sesak nafas, ujung jari dingin, pencernaan nafsu makan berkurang, sedangkan aspek psikologis muncul berupa muka tegang, tertekan konsentrasi kurang, kehilangan gairah (malas) dan sebagainya.

Atkinson (2011) mengungkapkan bahwa kecemasan ditimbulkan oleh faktor eksternal dari pada faktor internal. Faktor eksternal dapat datang dari fisik, sosial, dan

ekonomi. Sedangkan faktor internal berhubungan dengan kondisi psikologis individu yang bersangkutan. Seorang yang mengalami kecemasan merasa bahwa dirinya tidak dapat mengendalikan situasi kehidupan yang bermacam-macam sehingga perasaan cemas hampir selalu hadir. Perasaan tidak berdaya umumnya dialami para mahasiswa, terutama yang akan menghadapi ujian. Hal berbeda jika mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa tidak ragu-ragu, tidak takut dan optimis dalam menghadapi ujian.

Data mengenai kecemasan pada mahasiswa menurut penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul (2013) dengan jumlah responden 40 orang yaitu kecemasan ringan 25%, kecemasan sedang 60%, kecemasan berat 15%. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa setiap orang pasti tidak terlepas dari kecemasan baik ringan, sedang atau berat. Kecemasan dapat mempengaruhi individu untuk melakukan aktivitas, oleh karena itu diperlukan tindakan untuk menurunkan kecemasan sehingga individu mampu melakukan kegiatan secara optimal.

Hasil survei awal bulan Februari 2015 terhadap 20 mahasiswa di Akademi Kebidanan Muhammadiyah KOTIM didapatkan bahwa 18 orang mahasiswa diantaranya saat dilakukan tanya jawab langsung oleh peneliti mengatakan merasa cemas dan takut saat akan menghadapi ujian OSCA (*Obyektif Structural Clinical Assessment*), sedangkan 2 orang mahasiswa lainnya bervariasi menjawab antara lain bingung, tidak bisa tidur, dan terlihat lebih tenang saat ditanya bagaimana perasaannya menghadapi ujian OSCA. Dengan keadaan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa secara umum penyebabnya adalah kurang percaya diri dan kurang menguasai materi. Sehingga dampak yang dirasakan seperti konsentrasi terganggu, ketakutan terhadap penguji, gugup saat menghadapi ujian OSCA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Ujian Metode Objektif Structural Assessment (OSCA) di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Kotawaringin Timur*".

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan rancangan *Cross Sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2011).

VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Variabel pada penelitian ini adalah kecemasan mahasiswa semester IV menghadapi ujian metode *OSCA* di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Kotawaringin Timur.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Muhammadiyah Kotawaringin Timur yaitu sebanyak 60 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011). Besar sampel dalam penelitian ini diambil secara *probability sampling* dengan menggunakan jenis *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan teknik pengambilan dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2011). Adapun besarnya sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 38 orang.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan tanggal 01 Maret 2016 pada mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Kotawaringin Timur dengan jumlah responden sebanyak 38 orang.

Adapun hasil distribusi frekuensi dan proporsi dari kecemasan responden yang peneliti dapatkan melalui kuesioner *TMAS* yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecemasan Mahasiswa Kebidanan Menghadapi Ujian Metode *OSCA*

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	4	10,5
Sedang	5	13,2
Berat	29	76,3
Total	38	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 38 orang responden mahasiswa kebidanan yang hendak menjalani ujian metode *OSCA* di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Kotawaringin Timur sebagian besar berada pada tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 29 orang (76,3%) dan diikuti dengan cemas sedang 5 orang (13,2%) serta cemas ringan 4 orang (10,5%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian metode *OSCA* di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Kotawaringin Timur, secara umum menunjukkan bahwa dari 38 orang responden mahasiswa kebidanan yang hendak menjalani

ujian metode *OSCA* di Akademi Kebidanan Muhammadiyah KOTIM sebagian besar berada pada tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 29 orang (76,3%).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Syarifah (2013) menunjukkan hasil bahwa saat menghadapi ujian Skill Lab di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 21 responden (45,7%) tidak cemas, 22 responden (50,3%) cemas ringan, 3 responden (4%) cemas sedang dan 0 responden (0%) atau tidak ada responden yang mengalami cemas berat. Sedangkan pada hasil analisis responden tentang Gambaran Tingkat kecemasan Mahasiswa saat menghadapi ujian Skill Lab di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013, didapatkan bahwa mahasiswa semester empat yang tidak cemas sebanyak 6 responden (37,5), cemas ringan sebanyak 9 orang (56,2%), dan cemas sedang sebanyak 1 orang (6,2%). Sedangkan mahasiswa semester enam yang tidak cemas sebanyak 15 orang (51,7%), cemas ringan sebanyak 13 orang (44,8%) dan cemas sedang sebanyak 1 orang

(3,4%). Mahasiswa semester 8 hanya 1 orang, mengalami cemas sedang.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi cemas berat salah satu diantaranya adalah kepercayaan diri individu dan dukungan sosial yang masih kurang. Sedangkan Menurut Fahmi (2009) mengemukakan lima macam penyebab munculnya kecemasan, yaitu frustrasi, konflik, ancaman, harga diri, dan lingkungan.

Kepercayaan diri mengarah pada keyakinan diri yaitu keyakinan individu bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan. Santoso (2009) menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang rendah akan diasosiasikan dengan keadaan depresi, kecemasan serta ketidakberdayaan. Dalam hal pemikiran kepercayaan diri dapat mempengaruhi proses kognitif seseorang termasuk di dalamnya adalah kemampuan pengambilan keputusan yang tepat serta pencapaian prestasi. Individu dengan keyakinan diri tinggi akan memilih melakukan tugas-tugas yang lebih menantang,

dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai berhasil.

Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Mulyadi dkk (2011) menyatakan dalam psikologi Islam, individu yang memiliki keyakinan akan pertolongan Allah, akan tumbuh harapan, serta motivasi, sikap optimisme yang tinggi, dan kepercayaan diri. Dari sikap optimisme ini akan menimbulkan keyakinan akan keberhasilan, keyakinan akan keberhasilan memudahkan segala sesuatu yang dikerjakan sehingga rasa cemas yang meliputi diri individu akan dapat berkurang.

Gangguan kecemasan dianggap berasal dari suatu mekanisme pertahanan diri yang dipilih secara alamiah oleh makhluk hidup bila menghadapi sesuatu yang mengancam dan berbahaya. Kecemasan yang dialami dalam situasi semacam itu memberi isyarat kepada makhluk hidup agar melakukan tindakan mempertahankan diri untuk

menghindar atau mengurangi bahaya atau ancaman. Menjadi cemas pada tingkat tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari respon normal untuk mengatasi masalah sehari-hari. Bagaimana juga, bila kecemasan ini berlebihan dan tidak sebanding dengan situasi, hal itu dianggap sebagai hambatan dan dikenal sebagai masalah klinis (Aprianawati, 2007).

Menurut hasil pengamatan peneliti saat penelitian berlangsung mahasiswa yang akan menghadapi ujian OSCA banyak mendapatkan tekanan serta gelisah, takut, baik dari berbagai keluhan psikologis ataupun mahasiswa merasa takut tidak lulus.

Sesuai dengan pendapat Maramis (2010) seseorang yang mengalami kecemasan mengalami gangguan fisik maupun psikologis seperti sesak nafas, khawatir, takut, gelisah, banyak keringat dan sebagainya. Kecemasan seseorang dimunculkan baik secara fisiologis meliputi keringat banyak, sesak nafas, ujung jari dingin, pencernaan nafsu makan berkurang, sedangkan aspek psikologis muncul berupa muka tegang, tertekan.

konsentrasi kurang, kehilangan gairah (malas) dan sebagainya.

Peneliti menyimpulkan apabila kepercayaan diri mahasiswa rendah maka individu akan mudah mengalami depresi, kecemasan, dan sebaliknya apabila kepercayaan diri tinggi maka mahasiswa akan dapat melakukan tugas-tugas yang lebih menantang, dirinya akan menetapkan tujuan yang tinggi serta berusaha untuk mencapainya sampai berhasil. Salah satu yang dibutuhkan mahasiswa selain belajar yang lebih intensif adalah adanya dukungan sosial untuk mengurangi kecemasan yang dihadapinya. Karena mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi cenderung memiliki kecemasan menghadapi ujian yang rendah. Sebaliknya responden dengan dukungan sosial rendah cenderung memiliki kecemasan menghadapi ujian yang lebih tinggi. Sebagai remaja, mereka dapat memperoleh dukungan sosial dari berbagai sumber, seperti keluarga, guru, orang tua, dan teman sebayanya.

Sejalan dengan pendapat Sarafino (2010) bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun

bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai dan diperhatikan, berharga dan bernilai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga dan komunitas organisasi, yang dapat membekali kebaikan, pelayanan, dan saling mempertahankan ketika dibutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterimakasih kepada pihak badan pengelola STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih juga kepada Pihak Akademi Kebidanan Muhammadiyah Kotawaringin Timur yang telah berpartisipasi dalam memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian.

Tidak lupa terkhusus saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Adriana Palimbo, S.Si.T.,M.Kes selaku Kepala Prodi DIV Bidan Pendidik sekaligus pembimbing 1 penyusunan Skripsi dan Naskah Karya Ilmiah, Ibu Dwi Rahmawati, SST.,M.Kes selaku dosen pengajar Prodi DIV sekaligus

pembimbing 2 penyusunan Naskah Skripsi, Ibu Anggrita Sari, SST.,M.Pd.,M.Kes selaku penguji Skripsi, kedua orang tua, serta teman-teman alumni DIV Bidan Pendidik STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan dukungan, arahan demi penyelesaian penulisan Naskah Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianawati. (2007). *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Pada Remaja*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Atkinson, R. L dan Atkinson, Richard.R. (2011). *Pengantar Psikologi I*. Edisi Kedua. Jakarta. Batam: Interaksara.
- Fahmi, M. (2009). *Kesehatan Jiwa dan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Hidayat, A.A.A. (2011). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta Salemba Medika.
- Maramis, W.F. (2010). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Erlangga: University Press.
- Mulyadi, Rifa Hidayah, dan Mahfur, (2011). *Kecemasan dan Psikoterapi Islam (Model Psikoterapi Al-Qur'an dalam Menanggulangi Kecemasan Santri)*. *Jurnal Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantren Baiturrahmah di Kota Malang*.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rauzatul, J. (2013). *Hubungan antara Motivasi Mahasiswa dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Ujian Komprehensif Metode OSCA Pada Mahasiswa Semester VI di Akademi Kebidanan Stikes U'Bidiyah Banda Aceh*. [Diperoleh 15 Nopember 2014].
- Santoso, M., dkk. (2009). *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dan Agresivitas Pada Atlet Bola Basket*. *Jurnal Phornesis*. 7(1.)
- Sarafino, E.P. (2010). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA : John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2011) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, S. N. (2013). *Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Menghadapi Ujian Skill Lab di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Yanti & Pertiwi. H.W. (2011). *Panduan Praktik menghadapi UAP metode OSCA*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Yanti. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta. Pustaka Rihama.